

HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN PASCA PELATIHAN ANEKA OLAHAN BAHAN BAKU TEPUNG MOCAF DENGAN PENINGKATAN PENDAPATAN WARGA BELAJAR DI DESA SUGIHWARAS BINAAN SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

Nia Laily Nazila

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
(nialaily77@gmail.com)

Dr. Prof. MV. Roesminingsih, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendampingan adalah salah satu kegiatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membantu sasaran menemukan potensinya dengan jalan memberikan pembinaan, pengajaran dan pengarahan. Indikator pendampingan pasca pelatihan adalah sebagai berikut: pemberian motivasi, pendidikan dan pelatihan, bimbingan dan konsultasi serta monitoring dan evaluasi. Peningkatan pendapatan merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menambah penghasilan sehingga dapat menambah jumlah pendapatan. Adapun indikator dari peningkatan pendapatan yaitu: gaji/upah yang diberikan, biaya hidup, tingkat keterampilan dan nilai etika dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan warga belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus product moment untuk menganalisis hasil angket. Koefisien korelasi pendampingan pasca pelatihan dengan peningkatan pendapatan sebesar 0,403. Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,403 \geq 0,361$) maka disimpulkan terdapat hubungan antara variabel pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori cukup atau sedang karena berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka positif yaitu 0,403 sehingga dikatakan searah. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,330 \geq 2,048$) sehingga H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan.

Kata Kunci : Pendampingan, pasca pelatihan, peningkatan pendapatan

Abstract

Assistance is one of the activities in the community empowerment process that aims to help the target find its potential by providing guidance, instruction and direction. Indicators of post-training assistance are as follows: provision of motivation, education and training, guidance and consultation and monitoring and evaluation. Increased income is a process to meet the needs of life and increase income so that it can increase the amount of income. The indicators of income increase are: salary / wages given, living costs, skill levels and ethical and social values. The purpose of this research is to know the correlation between post training assistance of various processed raw materials of mocaf flour with the increase of income of studying citizens. This research uses quantitative research approach with correlational research type. The number of respondents in this study is 30 people. Data collection techniques used are questionnaires, observations, and documentation. While the technique of data analysis using product moment formula to analyze the questionnaire results.

Coefficient of post-training counseling correlation with income increase of 0.403. Because the price of r count is greater than r table ($0,403 \geq 0,361$) hence it is concluded there is correlation between variables of post-training assistance of various processed raw material of mocaf flour with increasing of income. The relationship between the two variables is included in the moderate or moderate category because it is at the coefficient interval 0,400 - 0,599. Because the correlation coefficient shows a positive number of 0.403 so it is said unidirectional. The significance test results also indicate that the price of t arithmetic is greater than t table ($2,330 \geq 2.048$) so that H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a positive, significant and unidirectional correlation between post-training assistance of various processed raw materials of mocaf flour with increased income

Keywords: Assistance, post training, income improvement

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat, adapun data yang diperoleh adalah dibidang pendidikan bahwa Penyandang buta aksara di Tanah Air masih didominasi perempuan. Pada tahun 2015, jumlah penduduk buta aksara di Indonesia yang masih tinggi terdapat di 6 provinsi. Provinsi Jawa timur menduduki pada posisi ke-1 sebesar 1.458.184 jiwa berusia diatas 15 tahun. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik berdasarkan pemilihan data di dapatkan bahwa kabupaten Jombang sejumlah 59.490 orang masih mengalami buta aksara (Data BPS Kabupaten Jombang).

Sehingga pada fenomena perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap seluruh urusan yang ada dirumah. Adapaun jika suami yang berperan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki tugas utama mencari nafkah sakit, maka perempuanlah yang harus kebingungan mencari pekerjaan sementara. Dimana itu menjadi beban bagi perempuan karena kerja yang ganda.

Pendidikan merupakan salah satu jalan menjadikan perempuan sebagai agen perubahan dan menjadi salah satu faktor yang memungkinkan perempuan memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Pemerataan dan perluasan akses dibidang pendidikan nonformal perlu ditingkatkan dengan dilaksanakan melalui penyelenggaraan berbagai program yang mengarah pada pembekalan warga belajar tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berbasis pada pendidikan kecakapan hidup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik spektrum pedesaan, perkotaan dan nasional.

Program pelatihan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi warga belajar melalui pengembangan keterampilan mereka agar dapat meningkatkan taraf hidupnya khususnya dari segi pendapatan.

Sebagaimana diketahui bahwa program pelatihan lebih luas dari sekedar melatih keterampilan bekerja. Apalagi sekedar keterampilan biasa. Program pelatihan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengembangkan serta meningkatkannya. Warga belajar akan mendapatkan sebuah keterampilan dari program pelatihan yang diberikan.

Hal inilah perlu diperhatikan sebagai upaya meningkatkan pendapatan perempuan di Desa Sugihwaras ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, anak-anak dan kurang aktif dalam kehidupan di lingkungannya. Produktivitas ekonomi perempuan di Desa Sugihwaras masih rendah dan mayoritas tidak bekerja bergantung

kepada suaminya karena dalam memenuhi kebutuhannya mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Ibu-ibu rumah tangga tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang memiliki ketrampilan. Ibu-ibu tersebut tergolong usia produktif yang diharapkan memiliki motivasi untuk belajar. Melalui program kecakapan hidup yang berupa pelatihan ini diharapkan perempuan terbebas dari kebodohan, rasa kurang percaya diri dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan nilai peningkatan dalam pendapatan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin di Jawa Timur bulan Maret 2016 dibandingkan September 2015 turun sebesar 0,23 poin persen, yaitu dari 12,28 persen pada September 2015 menjadi 12,05 persen pada Maret 2016. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kota Jombang selama satu semester (September 2015 s.d. Maret 2016) penduduk miskin di perkotaan turun 0,47 poin persen, sedangkan di perdesaan mengalami kenaikan 0,17 poin persen.

Pada tahun 2009, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang sebesar 5,28 persen, tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 6,12 persen, selanjutnya pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,83 persen. Namun peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut tidak diimbangi dengan penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Jombang, tercatat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang pada tahun 2009 sebesar 16,43 persen dari total penduduk, tahun 2010 sebesar 17,54 persen, dan tahun 2011 sebesar 17,58 persen. Ketidak selarasan antara peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang dari tahun ke tahun dapat terjadi karena program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang tidak tepat sasaran, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Jombang agar selanjutnya pemerintah setempat dapat menentukan program penanggulangan kemiskinan yang sesuai.

SKB Gudo Kabupaten Jombang sebagai penyelenggara pendidikan non formal, mengembangkan pendidikan dan pelatihan. Salah satu tugasnya dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dan merasa tergerak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan.

Diantarannya program yang berlangsung untuk program pendidikan dan pelatihan yaitu : aneka olahan makanan bahan baku lokal tepung mocaf, pelatihan menjahit, pembuatan hantaran pernikahan dan lain – lain.

Berbagai macam program yang telah diselenggarakan SKB Gudo Kabupaten Jombang salah satunya adalah program aneka olahan makanan bahan baku lokal tepung mocaf yang telah berlangsung pada tahun 2016 sampai sekarang. Masih berlangsungnya program ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya bahan baku yang mudah untuk didapatkan, kreatifitas warga belajar dalam mengolah bahan baku, hasil olahan yang masih banyak diminati oleh masyarakat serta yang paling penting yakni masih ada peran SKB Gudo sebagai penyelenggara program seperti monitoring serta evaluasi. Hal ini sangat berpengaruh pula bagi warga belajar yakni meningkatkan pendapatan dalam bidang ekonomi masyarakat desa Sugihwaras pada khususnya.

Pendampingan menurut Yulalewati (2014 :144). mempunyai tujuan membantu kelompok masyarakat dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan pendapatan. Melalui pendampingan ini diharapkan masyarakat mendapatkan berbagai medium untuk belajar mewujudkan proses belajar sepanjang hayat sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya yang tersedia

Menurut Aslihan Burhan (2009: 7) beberapa indikator macam pola pendampingan pasca pelatihan adalah sebagai berikut: Motivasi, Pendidikan dan Pelatihan, Bimbingan dan Konsultasi serta Monitoring dan Evaluasi. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan warga belajar.

Menurut Moekijat (1992 : 14), terdapat beberapa indikator peningkatan pendapatan antara lain adalah : Gaji atau upah yang diberikan oleh pihak swasta, Biaya hidup, Kesesuaian keahlian/keterampilan yang dimiliki dan Nilai sosial dan etika (kesejahteraan). Keterkaitan pendampingan pasca pelatihan dengan peningkatan pendapatan dalam penelitian ini juga selaras dengan pendapat Hutagalung (2010:8) bahwa banyak faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya adalah: latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, efikasi diri, motivasi dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan di luar organisasi, di antaranya: lingkungan, peluang, persaingan, sistem informasi global, dan masalah eksternal lainnya.

Peningkatan pendapatan dalam penelitian ini sebagai bentuk dari outcome yang merupakan bagian pendidikan non formal lainnya. Peningkatan pendapatan sebagai sebuah pengaruh, merupakan tujuan akhir dari pendidikan nonformal, yakni terjadinya perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan (Sudjana, 2004: 38).

Berdasarkan uraian diatas, pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dipandang perlu dan dibutuhkan oleh warga belajar program kecakapan hidup SKB Gudo di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pendapatan warga belajar. Untuk itu diangkat judul **“hubungan antara pendampingan pasca pelatiha aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan warga belajar di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang”** dalam penelitian ini.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015 : 14), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2015 :224).

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini tempat atau lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah di rumah warga belajar dan di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro binaan SKB Gudo yang merupakan tempat pelaksanaan pendampingan pasca pelatihan aneka olahan baku tepung mocaf. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan :

1. Lokasi penelitian terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau
2. Pendampingan pasca pelatihan oleh pihak SKB Gudo Kabupaten Jombang memiliki tenaga pendamping yang berkompeten dalam bidangnya

C. Populasi dan Sampel

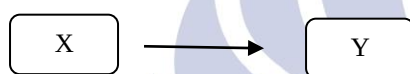
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2015 : 117). Sedangkan Arikunto (2010 : 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh

atau sering disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2013: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu 30 orang warga belajar program olahan bahan baku tepung mocaf.

D. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. (Sugiyono, 2013:3)

Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen



Keterangan

X = Variabel Independent (Pendampingan Pasca Pelatihan)

R = Hubungan

Y = variabel Dependent (Peningkatan Pendapatan Warga Belajar)

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

- Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf (X).
- Variabel Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah Peningkatan pendapatan warga belajar (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137). Data dalam penelitian ini berupa angket, dokumentasi dan observasi.

- Angket
Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 199). Angket ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang pendampingan pasca pelatihan dan peningkatan pendapatan warga belajar. Angket tersebut diisi oleh warga belajar progra pendampingan pasca pelatihan yang berjumlah 30 orang.

- Observasi

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi. Menurut Winarni (2011: 148) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007:220) pengamatan/ observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

- Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010 : 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan Sugiyono (2012 : 329) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Uji Validitas

Uji Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pengukuran mampu mengukur data dari variabel yang diukur secara tetap. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2011:121). Untuk mengukur tingkat validitas dari instrument dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi Product Moment. Menghitung korelasi antara skor masing-masing peserta dengan skor total sesuai dengan rumus dasar sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σx = Jumlah dari variabel bebas

Σy = Jumlah dari variabel terikat

N = Jumlah responden, (Sugiyono, 2011:174)

b. Uji Reliabilitas

Selain valid, instrument harus reliable. menurut Sugiyono (2015 :348) mengungkapkan bahwa instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Metode pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach. Menurut Arikunto (2013 : 239) rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum s_i^2$ = jumlah varians

s_t^2 = varians total

k = jumlah item

Penggunaan uji validitas dan reliabilitas yaitu untuk mengukur seberapa valid dan reliable instrumen yang telah dibuat oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir dalam Permatasari, 2013:57). Dalam hal ini teknis analisis data yang digunakan adalah Product Moment. Analisis korelasi digunakan agar dapat mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel – variabel penelitian, maka digunakan analisis Product Moment. Korelasi Product Moment dikembangkan Pearson pada tahun 1904. Korelasi ini digunakan untuk menentukan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2010 : 333). Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel terikat (independent) yaitu kompetensi pedagogik tutor (dependent) yaitu hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B.

Perhitungan korelasinya, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut :
Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2011 : 174)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σx = Jumlah dari variabel bebas

Σy = Jumlah dari variabel terikat

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai korelasi product momentnya, langkah selanjutnya adalah menghitung harga t untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Berikut adalah rumus untuk mencari t hitung.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Harga t yang diperoleh keemudian dibandingkan dengan t tabel sesuai dengan derajat signifikansi jumlah sampel. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Berdasarkan Perhitungan uji validitas pada variabel X menggunakan bantuan software SPSS versi 21.00 dengan rumus Product Moment, telah didapat nilai-nilai dari setiap item soal pada tabel diatas adalah uji validitas dari instrument Pendampingan pasca pelatihan dan instrumen peningkatan pendapatan. Untuk mengambil kesimpulan item soal valid dan tidak valid dengan taraf signifikan (α) 5%=0,514 yaitu dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$. Dari hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa dari 85 item pertanyaan yang dinyatakan valid sebanyak 45 pernyataan, dan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 40 pertanyaan.

b) Uji Reliabilitas

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterandalan angket

pendampingan pasca pelatihan sebesar 0,946 adalah Sangat Tinggi dan tingkat keterandalan angket peningkatan pendapatan sebesar 0,904 adalah Sangat Tinggi

2. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X (Pendampingan pasca pelatihan) dan variabel Y (Peningkatan Pendapatan). Apabila hasil positif maka hubungan semakin erat antara pendampingan pasca pelatihan dengan peningkatan pendapatan warga belajar di Desa Sugihwaras binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang. Yang artinya semakin positif variabel X maka Variabel Y juga akan semakin positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa uji prasyarat yakni; uji normalitas, uji linieritas serta uji korelasi.

a) Uji Normalitas

		x	y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,13	65,97
	Std. Deviation	5,438	8,857
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,143
	Positive	,170	,143
	Negative	-,090	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,931	,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,351	,576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil SPSS uji normalitas menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS menunjukkan nilai sig atau hasil p yang berada pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk Pendampingan sebesar 0,351 dan untuk peningkatan pendapatan sebesar 0,576. Jadi nilai sig atau nilai p dari kedua angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket tersebut berdistribusi normal

b) Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y*x	Between Groups (Combined)	1198,705	13	91,593	1,352	,261
	Linearity	369,833	1	369,833	5,457	,033
	Deviation from Linearity	820,872	12	68,406	1,009	,483
	Within Groups	1084,252	16	67,766		
Total		2274,967	29			

Data dapat dinyatakan linier apabila taraf signifikasinya kurang dari 0,05. Dari hasil perhitungan SPSS versi 21 dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah linieritas (linierity) berjumlah 0,033. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa data hasil penelitian merupakan data yang linier

c) Uji Korelasi

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,403 [*]
	Sig. (2-tailed)		,027
	N	30	30
y	Pearson Correlation	,403 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,027	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan penghitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,403 dan untuk N=30 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,361. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Adanya Hubungan yang positif dan signifikan antara pendampingan pasca pelatihan dengan peningkatan pendapatan warga belajar dii Desa Sugihwaras Binaan SKB Gudo Jombang diterima atau Ha diterima, karena r-hitung (0,403) lebih besar dari r-tabel (0,361).

d) Hitung t

Setelah diketahui nilai korelasi product momentnya yaitu r sebesar 0,403. Langkah selanjutnya adalah menghitung harga t untuk mengetahui tingkat signifikasinya. Nilai t hitung diketahui dengan memasukkan nilai r dalam rumus t dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,403\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,403^2}}$$

$$t = \frac{0,403\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,162}}$$

$$t = \frac{0,403 \times 5,291}{\sqrt{0,838}}$$

$$t = \frac{2,132}{0,915}$$

$$t = 2,330$$

Nilai t hitung sebesar 2,33 kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$, sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,048.

Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung 2,33 lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan warga belajar di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Hasil angket pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian dukungan, fasilitas serta motivasi yang diberikan pada warga belajar pada saat proses pendampingan sedang berlangsung. Informasi dan monitoring yang digunakan dapat meningkatkan motivasi warga belajar dalam meningkatkan hasil usaha yang mereka jalankan. Pendamping juga menjadi pendengar yang baik bagi warga belajar, sekaligus memahami apa yang dibutuhkan oleh warga belajar dalam hal usaha. Namun dalam hal pemberian motivasi wirausaha, nampaknya warga belajar belum mampu melakukannya dengan baik. Warga belajar masih membuat aneka olahan bahan baku tepung mocaf jika ada pesanan, jika tidak ada pesanan maka tidak ada penghasilan lainnya dari keterampilan yang telah didapatkan.

Sedangkan angket peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan warga belajar cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket tiap aspek, bahwa keseluruhan nilai menunjukkan presentase yang tinggi. Kecuali pada aspek kecukupan warga belajar, dimana warga belajar merasa belum bisa memenuhi kebutuhan hidup hanya dari hasil pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf tanpa bantuan dari pihak manapun. Namun pada aspek lainnya menunjukkan presentase yang tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari pendampingan pasca pelatihan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar, dengan membiasakan warga belajar dalam berwirausaha.

Uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan warga belajar yang ditunjukkan oleh t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($0,403 > 0,361$). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika warga belajar serius mengikuti pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf, maka pendapatan warga belajar semakin meningkat. Sebaliknya, jika warga belajar tidak serius mengikuti pendampingan pasca

pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf, maka pendapatan warga belajar semakin menurun.

Hubungan antara pendampingan pasca pelatihan dengan peningkatan pendapatan warga belajar di Desa Sugihwaras menunjukkan angka 0,403 yang berarti mempunyai korelasi cukup atau sedang. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari pelaksanaan pendampingan oleh pendamping hingga praktek di lapangan oleh warga belajar. Namun dapat dilihat warga belajar yang aktif mengikuti pendampingan dengan baik, maka pendapatannya lebih tinggi daripada warga belajar yang pasif.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Edwin B flippo (dalam Kamil, 2012, hlm. 3) memaparkan 'pelatihan adalah tindakan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu'. Lebih luas menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 menyebutkan bahwa Kursus atau pelatihan adalah satuan pendidikan non formal yang berfungsi menyelenggarakan kursus atau pelatihan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dari Pemaparan di atas mendefinisikan pelatihan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Kartika (2011, hlm. 104) memaparkan "fasilitasi dapat diartikan sebagai "melayani" dan memperlancar aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu, orang yang mempermudah dapat disebut sebagai fasilitator". Fasilitator Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. (Suharto, 2013, hlm.95) Lebih lanjut menurut Sandor P. Schuman dan Haryono (dalam Saepudin 2013, hlm. 78) memaparkan bahwa kemampuan fasilitator yang baik adalah berkomunikasi yang baik dalam artian fasilitator mampu mendengarkan keluh kesah dari anggotanya selanjutnya mampu menyimpulkan dan menggali keterangan lebih lanjut. fasilitator dapat mengormati dan menghargai perasaan dari setiap anggota, memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan fokus kegiatan yang bersangkutan, dan memiliki sifat permisif (keterbukaan) artinya fasilitator menerima pendapat atau pandangan dari masyarakat walaupun pandangan tersebut berbeda dengan padangannya.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, pendampingan yang dilakukan dengan baik oleh pihak fasilitator atau penyelenggara maka akan meningkatkan kemampuan warga belajar dalam meningkatkan pendapatan. Sebaliknya jika pendampingan yang dilakukan dengan kurang baik oleh pihak fasilitator atau penyelenggara maka peningkatan pendapatan warga belajar akan terjadi dengan kurang baik.

Uji signifikansi yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,330, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 28$ sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung 2,330 lebih besar daripada t tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dan peningkatan pendapatan warga belajar di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada Bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

Terdapat korelasi yang positif antara pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan warga belajar di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang. Koefisien korelasi pendampingan pasca pelatihan dengan peningkatan pendapatan sebesar 0,403. Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,403 \geq 0,361$) maka disimpulkan terdapat hubungan antara variabel pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori cukup atau sedang karena berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka positif yaitu 0,403 sehingga dikatakan searah. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,330 \geq 2,048$) sehingga H_a diterima. Pada IBM SPSS 21 column Sig.2-tailed menunjukkan angka $0,033 < 0,05$ yang berarti signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf dengan peningkatan pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dapat dirumuskan bahwa pendampingan pasca pelatihan

memiliki korelasi yang positif dengan peningkatan pendapatan warga belajar namun belum mencapai kategori sangat tinggi. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf yang diselenggarakan oleh SKB Gudo sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Namun perlu adanya pemberian materi dan pendampingan dalam proses pemasaran hasil, karena pemasaran dirasa kurang maksimal.
- Kemampuan pemasaran dan berwirausaha warga belajar masih rendah, oleh sebab itu perlu diberikan lebih banyak materi kewirausahaan dalam proses pembelajaran, sehingga warga belajar memiliki kemampuan yang matang untuk berwirausaha.
- Alangkah baiknya pendampingan tidak hanya berlangsung di rumah warga belajar, melainkan ditempat – tempat umum yang berkaitan dengan program. Misalnya, di balai Desa Sugihwaras atau di Gedung SKB Gudo Jombang.
- Bagi peneliti lain, mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pelaksanaan pendampingan pasca pelatihan aneka olahan bahan baku tepung mocaf yang dilaksanankan oleh SKB Gudo Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang
- Clutterbuck, D. (2005). *Establishing and maintaining mentoring relationships: An overview of mentor and mentee competencies*. *SA Journal of Human Resource Management*, 3(3), 2-9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jatim. (1997). *Cakrawala Edisi Jawa Timur Nomor 19-27*. Surabaya: Bidang Pendidikan Masyarakat Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jatim
- J. Simanjutak, Payaman. (2009). *Sistem Pengupahan Berdasarkan Produktivitas*, jurnal ekonomi, (Online), Vol. 01 No. 05, (www.apindo.or.id, tanggal diakses 25 Januari 2018)
- Joesoef, Soelaiman dan Slamet Santoso. (1992). *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Kindervatter, Suzanne. 1979. *Non formal Education as an Empowering Process with case studies from*

- Indonesia and Thailand. Boston: center for internasional Education, University of Massachusett
- Kelompok, M., Sains, P. F., Manuwoto, I. S., & Tarumingkeng, I. R. C. (2006). Prinsip-Prinsip Dan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan.
- Mardiasmo. (2003). Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Moekijat. (1991). Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Mandar Maju
- Nurhasanah, S. (2015). Pelatihan Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Fasilitasi Program Kelompok Usaha Bersama. *Pedagogia*, 13(3), 205-217.
- Patrick Landman. (2009). Revenue Management Definition And Fundamentals *Jurnal Management*, (Online), Vol. 02 No. 06 (www.xotels.com/en/revenue-management/revenue-management-book/revenue-management-definition, Diakses tanggal 25 Januari 2018)
- Prasetyo, I. (2009). Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai dalam Program Pendidikan Non Formal. *Jurnal PNFI*, 1(1), 1-12.
- Riduan. 2006. Dasar – dasar Statistika
- Riyanto, Yatim. (2007). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya : UNESA Press
- Scheirer, M. A. (2005). Is sustainability possible? A review and commentary on empirical studies of program sustainability. *American Journal of Evaluation*, 26(3), 320-347.
- Sudjana. (2004). Pendidikan Nonformal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sunuharyo, Bambang. (1982). “Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender”, dalam Mulyanto Sumardi dan Han Dieters-Ever. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali Press
- Susan, M. Heathfield. (2006). Definition Of Salary, *jurnal Economic*, (Online), Vol.2 no. 06 (humanresources.about.com/od/glossarys/g/salary.htm, Diakses pada tanggal 27 Januari 2018)
- Tulusan, Londa. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM: Bidang Ekosobudkum*. Vol. 01 No. 1.
- Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- Yulianingsih , Wiwin dan Gunarti. (2013). Pendidikan Masyarakat. Surabaya: Unesa University Press
- Zulaidah, A. (2011). Modifikasi Ubi Kayu Secara Biologi Menggunakan Starter Bimo-Cf Menjadi Tepung Termodifikasi Pengganti Gandum. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).